

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KETERATURAN
PEMERIKSAAN *ANTENATAL CARE* PADA IBU HAMIL DI BPM
UMI KALSUM SUNGAI MEDANG**

Precelia Fransiska

Akademi Kebidanan Ranga Husada Prabumulih
Email : preceliafransiska5@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal care visits are preventive efforts for obstetric health care programs to optimize maternal and neonatal outcomes through a series of routine monitoring activities during pregnancy. The purpose of the study was to determine the relationship between education and knowledge with the regularity of antenatal care (ANC) examinations for pregnant women at BPM Umi Kalsum Sungai Medang in 2021. The research method was analytic, using a Cross Sectional approach. The population of this study were all third trimester pregnant women in BPM Umi Kalsum, Medang River, Prabumulih City. The sampling method in this study used a total sampling method of 76 people. The research instrument is a questioner. The results of the study based on univariate analysis showed that from 76 respondents there were 56 respondents (73.7%) who did regular antenatal care checks and 20 respondents (26.3%) who did not do regular antenatal care checks, there were 60 people (78, 9%) who have higher education and 16 people (21.1%) who have low education, there are 59 respondents (77.6%) who have good knowledge and 17 respondents (22.4%) who have less knowledge. From the bivariate analysis, it is known that from 60 respondents who have higher education there are 53 people (69.7%) who regularly check antenatal care, from 59 respondents who have good knowledge there are 53 people (69.7%) who do regular antenatal care checks. . The conclusion is that there is a significant relationship between education and the regularity of antenatal care examinations with a P value of $0.000 < 0.05$, there is a significant relationship between mother's knowledge and regularity of antenatal care examinations with a P value of $0.000 < 0.05$.

Keywords : *Antenatal Care Visits, Education, Knowledge*

ABSTRAK

Kunjungan *antenatal care* adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal melalui serangkaian kegiatan pemantauan rutin selama kehamilan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di BPM Umi Kalsum Sungai Medang Tahun 2021. Metode penelitian bersifat *analitik*, dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan ibu hamil trimester III di BPM Umi Kalsum Sungai Medang Kota Prabumulih. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yaitu sebanyak 76 responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan analisa univariat diketahui bahwa dari 76 responden terdapat 56 responden (73,7%) yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 20 responden (26,3%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur, terdapat 60 responden (78,9%) yang memiliki pendidikan tinggi dan 16 responden (21,1%) yang memiliki pendidikan rendah, terdapat 59 responden (77,6%) yang memiliki pengetahuan baik dan 17 responden (22,4%) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari analisa bivariat diketahui bahwa dari 60 responden yang

memiliki pendidikan tinggi terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur, dari 59 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur. Simpulan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai $Pvalue 0,000 < \alpha 0,05$, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* dengan nilai $Pvalue 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Kunjungan *Antenatal Care*, Pendidikan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Pelayanan antenatal adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pelaksanaan antenatal dikatakan baik atau tidak bila ibu yang melakukan kunjungan antenatal

Sesuai dengan jumlah kunjungan antenatal yaitu pada trimester I minimal melakukan 1 kali kunjungan, pada trimester II minimal melakukan kali kunjungan dan pada trimester III minimal melakukan 2 kali kunjungan (Ministi, 2017).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 235.000 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan, di Negara berkembang angka kematian ibu terdapat sebanyak 32% yang disebabkan oleh Perdarahan, yaitu 100.000 kematian maternal pertahun (Depkes, 2018).

Cakupan kunjungan *antenatal care* (ANC) tahun 2019 di Indonesia cenderung meningkat jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 80%, capaian tahun 2019 telah mencapai target yaitu sebesar 88,54% (Kemenkes RI, 2020).

Menurut Kemenkes RI (2019) faktor yang memengaruhi ibu melakukan kunjungan K1 dan K4 ibu hamil diantaranya adalah faktor internal (paritas, usia) dan faktor eksternal (pengetahuan, sikap, ekonomi, sosial budaya), karakteristik merupakan ciri khas yang mempunyai sifat khas seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh pendidikan, umur, perilaku, jenis kelamin, pendidikan (Notoatmodjo, 2018).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun (Profil kesehatan Indonesia, 2019).

Data Dinas Kesehatan Kota Prabumulih Tahun 2019 terdapat cakupan K1 sebesar 91,93% dan cakupan K4 sebesar 89,34% (Dinkes Kota Prabumulih, 2020).

Sesuai dengan *evidence based practice*, pemerintah telah menetapkan program kebijakan ANC sebagai berikut (Syafudin, 2019):

1. Kunjungan *antenatal care* yang dilakukan minimal empat kali selama kehamilan:
 - a. Satu kali pada trimester kesatu sebelum usia kehamilan 14 minggu
 - b. Satu kali pada trimester ke dua pada usia kehamilan 14-28 minggu
 - c. Dua kali pada trimester ke tiga usia kehamilan 28-36 minggu dan lebih dari 36 minggu
2. Pemberian suplemen mikronutrien
3. Tablet yang mengandung FeSO₄ 320mg (zat besi 60mg) dan asam folat 500 µg sebanyak 1 tablet/hari segera setelah rasa mual hilang. Pemberian selama 90 hari (3 bulan).
4. Imunisasi TT 0,5 cc

Faktor-faktor yang berhubungan dengan *antenatal care* yang akan diteliti :

1. Pendidikan ibu

Pendidikan adalah bentuk pembelajaran pengetahuan keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian (Hardiwinoto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Ministi (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil trimester III di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Dari 44 responden, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan nilai *p-value* 0,041 dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) tahun 2017.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang khususnya ibu hamil semakin baik pula melakukan pemeriksaan kehamilan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi ibu hamil di mana seorang ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi-informasi tentang kehamilannya agar memacu ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan demi keselamatan dirinya dan lebih khusus janin yang sedang dikandungnya (Kurniawaty, 2018).

Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu memang merupakan faktor penting yang melatarbelakangi dan memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa ibu hamil dengan status pendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan (K4) tidak sesuai standar.

Kategori pendidikan adalah sebagai berikut (Ministi, 2017) :

- a. Tinggi : Bila pendidikan terakhir ibu \geq SMU
- b. Rendah : Bila Pendidikan terakhir ibu $<$ SMU

2. Pengetahuan ibu

Ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak melakukan kunjungan *antenatal care*, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik peduli dengan

kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Pengetahuan yang dimiliki ibu membuat ibu lebih ingin mengetahui dengan keadaan kehamilannya sehingga lebih sering memanfaatkan *antenatal care* (Ira Irwana, 2019).

Menurut penelitian Ira Irwana (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Pelayanan *Antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja puskesmas Maros Baru. Dari sampel 82 responden diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan nilai *p value* 0,000 terhadap kunjungan *antenatal Care* (ANC) di wilayah kerja puskesmas Maros Baru tahun 2019.

Pengetahuan tentang ANC berkaitan dengan pengetahuan mengenai kehamilan, pertumbuhan janin dalam rahim, perawatan diri selama kehamilan, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai terutama pada ibu primigravida dan ibu yang dari awal sudah mengalami masalah dalam kehamilannya. Bila pengetahuan ibu tentang ANC kurang maka ia tidak tahu harus melakukan apa untuk menjaga kesehatan kehamilannya. Ibu hanya tahu periksa kehamilannya pada saat mengalami gangguan, namun jika merasa dalam keadaan baik atau tidak ada keluhan maka mereka menganggap tidak perlu melakukan kunjungan ANC (Yulia Safitri, 2020).

Menurut Notoatmodjo (2018) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian.

Kategori pengetahuan adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2018) :

- a. Baik : menjawab pertanyaan dengan benar \geq 70% dari semua pertanyaan
- b. Kurang : menjawab pertanyaan dengan benar $<$ 70% dari semua pertanyaan.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang dating untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care* di BPM umi Kalsum Kota Prabumulih dari bulan februari-mei 2020 yang berjumlah 76 orang. Sampel pada penelitian ini dengan tehnik *Total Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan menggunakan tabel. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada setiap variabel yang diteliti, yaitu :

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Keteraturan Pemeriksaan ANC

Keteraturan Pemeriksaan ANC	Frekuensi	(%)
Teratur	56	73,7
Tidak teratur	20	26,3
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel diatas, dari 76 responden terdapat 56 responden (73,7%) yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur lebih banyak dibanding dengan yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur yaitu 20 responden (26,3%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pendidikan Ibu

Pendidikan	Frekuensi	(%)
Tinggi	60	78,9
Rendah	16	21,1
Jumlah	76	100

Berdasarkan tabel diatas dari 76 responden terdapat 60 responden (78,9%) yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak dibanding dengan yang memiliki pendidikan rendah yaitu 16 responden (21,1%).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu	Frekuensi	(%)
Baik	59	77,6
Kurang	17	22,4
Jumlah	76	100

Berdasarkan Tabel diatas dari 76 responden terdapat 59 responden (77,6%) yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak dibanding dengan yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 17 responden (22,4%).

Analisa Bivariat

Uji statistik yang digunakan adalah *uji chi square*, dengan tingkat kemaknaan 0,05 pada distribusi frekuensi = 1 bila *p value* < 0,05 berarti ada hubungan yang bermakna (*signifikan*) dan bila *p value* > 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna.

Tabel 4. Hubungan antara pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Pendidikan	Keteraturan Pemeriksaan <i>Antenatal care</i>						<i>P value</i>
	Teratur		Tidak teratur		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Tinggi	53	69,7	7	9,2	60	100	0,000
Rendah	3	4	13	17,1	16	100	
Jumlah	56	73,7	20	26,3	76	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat proposi responden pendidikan ibu dengan kunjungan *antenatal care* diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 7 responden (9,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur sedangkan dari 16 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 3 responden (4 %) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 13 responden (17,1%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur. Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan *p-value* = 0,000.

Tabel 5. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Keteraturan Pemeriksaan ANC

Pengetahuan ibu	Keteraturan Pemeriksaan <i>antenatal care</i>						P value
	Teratur		Tidak teratur		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	53	69,7	6	7,9	59	100	0,000
Kurang	3	4	14	18,4	17	100	
Jumlah	56	73,7	20	26,3	76	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat proposi pengetahuan responden dengan kunjungan *antenatal care* diketahui bahwa dari 59 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 6 responden (7,9%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 responden (4%) yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 14 responden (18,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur. Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$.

PEMBAHASAN

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Keteraturan Pemeriksaan *Antenatal Care* Pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi (Bila pendidikan terakhir ibu \geq SMA) dan rendah (Bila Pendidikan terakhir ibu $<$ SMA). diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki pendidikan tinggi terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 7 responden (9,2%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur sedangkan dari 16 responden yang memiliki pendidikan rendah terdapat 3 responden (4%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 13 responden

(17,1%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur.

Hasil Uji statistic *Chi-Square* didapatkan $p\text{-value} = 0,000$ artinya antara pendidikan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* ada hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ministi (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* ibu hamil trimester III di Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado. Dari 44 responden, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan nilai $p\text{-value} 0,041$ dengan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) tahun 2017.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang khususnya ibu hamil semakin baik pula melakukan pemeriksaan kehamilan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi ibu hamil di mana seorang ibu hamil bisa mendapatkan pengetahuan dan informasi-informasi tentang kehamilannya agar memacu ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan demi keselamatan dirinya dan lebih khusus janin yang sedang dikandungnya (Kurniawaty, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018), tingkat pendidikan formal mempengaruhi perbedaan pengetahuan dan keputusan. Pendidikan menentukan pola pikir dan wawasan seseorang. Perubahan perilaku yang diberikan melalui penyuluhan lebih mudah diterima pada kelompok orang yang berpendidikan tinggi dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ira Irwana (2019) tentang faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Maros Baru Kabupaten Maros. Dari 82 responden diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan *antenatal care* (ANC) dengan nilai $p\text{-value} 0,886$.

Menurut Ira Irwana (2019) bahwa pendidikan yang formal menghasilkan perilaku yang diadopsi oleh individu, namun pada sebagian orang tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pola sikap hal tersebut lebih besar dari lingkungan yang diterima oleh setiap individu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nilasari Umar (2018) di Papua yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pelayanan *antenatal care* (ANC) dengan nilai p -value 0,64, hal tersebut dapat diartikan bahwa baik ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah sama-sama memiliki pemahaman yang baik terhadap pelayanan *antenatal care* (ANC).

Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh ibu memang merupakan faktor penting yang melatarbelakangi dan memotivasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Walaupun demikian, tidak berarti bahwa ibu hamil dengan status pendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan (K4) tidak sesuai standar.

Tingkat pendidikan yang tinggi berkaitan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan. Tingginya tingkat pendidikan ibu hamil menyebabkan ibu hamil lebih sering melakukan perawatan *antenatal* dan memilih untuk memeriksakan diri ke tempat yang lebih berkualitas (Ministi, 2017).

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemeriksaan Antenatal Care Pada Ibu Hamil

Pada penelitian ini pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar $\geq 70\%$ dari semua pertanyaan) dan kurang (Apabila ibu dapat menjawab pertanyaan dengan benar $< 70\%$ dari semua pertanyaan).

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 59 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 53 responden (69,7%) melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 6 responden (7,9%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur sedangkan dari 17 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 3 responden (4%) yang melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur dan 14 responden (18,4%) yang tidak melakukan pemeriksaan *antenatal care* secara teratur.

Hasil Uji statistik *Chi-Square* didapatkan p -value = 0,000 artinya antara pengetahuan ibu dengan keteraturan pemeriksaan *antenatal care* ada hubungan yang bermakna.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Yulia Safitri (2020) tentang pengaruh dukungan suami, pengetahuan, dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan *antenatal care* di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Dari sampel 38 responden diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan nilai p value 0,004 terhadap kunjungan *antenatal Care* (ANC) di Desa Tandem Hulu I Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang tahun 2020.

Menurut Yulia Safitri (2020) bahwa Ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak melakukan kunjungan *antenatal care*, hal ini disebabkan karena ibu yang berpengetahuan baik peduli dengan kesehatannya dan terdapat perhatian terhadap keadaan kehamilannya. Bila ibu memiliki pengetahuan kurang terutama tentang *antenatal Care* (ANC) maka ibu tidak akan tahu bagaimana cara menjaga kesehatan kehamilannya, karena Ibu berpendapat bahwa kunjungan *antenatal Care* (ANC) dilakukan hanya pada saat mengalami gangguan kehamilan, namun jika ibu merasa keadaannya sudah baik atau tidak ada keluhan maka ibu menganggap tidak perlu melakukan kunjungan *antenatal Care* (ANC).

Pengetahuan responden akan berpengaruh pada pola pikir dan daya serap terhadap informasi - informasi sehingga terjadi perubahan perilaku responden terhadap kunjungan *antenatal Care* (ANC). Dari hal tersebut dapat disimpulkan semakin efektifnya informasi yang diserap dan dipahami tentang kunjungan *antenatal Care* (ANC) akan menyebabkan perubahan perilaku responden untuk kunjungan *antenatal Care* (ANC) (Kurniawaty, 2018).

KESIMPULAN

Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan *antenatal care* sehingga dapat mendeteksi dini kelainan / komplikasi pada ibu hamil dan meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya keteraturan pemeriksaan *antenatal* selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2018. *Pelayanan dan persalinan*, <http://www.Depkes.go.id> diakses 20 april 2021
- Hardiwinoto. 2020. *Defenisi pendidikan*. <Http://www.hardiwinoto.com>. diakses 22 april 2021
- Ira Irawan. 2019. *Factor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan antenatal care (ANC) diwilayah kerja puskesmas maros baru*, <http://.ira irawan.com> diakses 20 april 2021
- Kemenkes RI. 2020. *Tujuan pembangunan kesehatan*,<http://www.kemenkes.go.id> di akses 20 april 2021
- Kurniawaty. 2018. *Factor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan antenatal care (ANC) dibidan praktek mandiri Hj. Maimunah kertapati Palembang*.<http://www.kurniawaty.com> diakses 20 april 2021
- Ministi. 2017. *Factor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care (ANC) ibu hamil trimester III dipuskesmas ranotana weru kota manado*, <http://www. Ministi.com> diakses 20 april 2021
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu kesehatan masyarakat*. Jakarta. Rineka cipta
- Safitri, yulia. 2020. *Pengaruh dukungan suami, pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care didesa tandem hulu I kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang*, <http://www.yulia s. com> diakses 20 april 2021
- Syafrudin. 2019. *Makalah standar pelayanan antenatal care (ANC)*. <http://www.syafrudin.com> diakses 20 april 2021
- Tim penulis Dinas Kesehatan Kota Prabumulih, 2020, *Profil Dinas Kesehatan Kota Prabumulih*